

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah metode yang tepat untuk melaksanakan penelitian agar penelitian tersebut dapat mencapai tujuan secara optimal. Metode penelitian erat kaitannya dengan tehnik dan instrumen penelitian. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara untuk melaksanakan metode, sedangkan instrumen adalah alat yang digunakannya (Sudaryanto, 1993:9). Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan disesuaikan berdasarkan tipe dan jenis penelitiannya (Sutedi, 2005: 22).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif sebagai cara untuk menjawab semua masalah penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009 :58). Sifat penelitian deskriptif adalah menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dijelaskan apa adanya. Dipilihnya metode ini, bertujuan untuk menunjukkan fenomena secara aktual yang dalam lingkungan pendidikan bahasa Jepang. Sesuai dengan apa yang dijelaskan Arikunto (1991: 76)

bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan suatu gejala dan fenomena dan situasi apa adanya. Selain itu prosedur penelitian ini dimulai dengan pengidentifikasian kesalahan dalam pelafalan *sokuon* yang selanjutnya akan dievaluasi seobjektif dan seilmiah mungkin berdasarkan analisa sesuai dengan teori-teori yang relevan dan layak digunakan dalam penelitian ini. Dengan alasan demikian, penulis berharap dengan menggunakan metode ini dapat menjawab semua permasalahan penelitian ini.

Dengan alasan demikian penulis berharap penelitian ini dapat menggambarkan pengetahuan dan hal –hal yang mengenai pelafalan *sokuon* oleh mahasiswa serta dapat menganalisa kesalahan mahasiswa dalam pelafalan *sokuon*. Hasil analisis kesalahan tersebut dapat dideskripsikan seobjektif dan seilmiah mungkin.

## **B. Sumber Data**

Dalam setiap penelitian perlu ditentukan beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian. Diantaranya adalah jenis data dan objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat I FPBS UPI. Populasi dalam

penelitian ini adalah mahasiswa yang baru mempelajari bahasa Jepang atau pembelajar tingkat dasar dalam lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili sumber data (Sutedi, 2009: 147). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah 30 orang dari seluruh Mahasiswa tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Teknik ini dipilih karena pemilihan sampel ditentukan oleh pertimbangan penulis sendiri, dengan maksud dan tujuan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.(Sutedi, 2009 : 181). Dengan teknik purposif ini diharapkan sampel penelitian dapat mewakili seluruh populasi subjek penelitian.

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009 : 155). Pemilihan instrument yang tepat akan menghasilkan data penelitian yang akurat.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa tes membaca (lisan) hiragana dan katakana. Sedangkan instrument non tes dalam penelitian ini adalah berupa angket yang berhubungan dengan pengetahuan *sokuon*.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1996 : 138). Menurut pengertian di atas maka penulis merasa bahwa tes berupa tes membaca (lisan) merupakan tes yang cocok dalam mencari data penelitian ini.

Tes lisan (individu) ini berupa tes membaca hiragana dan katakana. Tes ini terdiri dari tiga bagian tes, bagian pertama berupa tes membaca kata, kemudian bagian kedua tes berupa kalimat yang mengandung *sokuon*, kemudian bagian terakhir berupa tes membaca wacana yang mengandung *sokuon*.

Agar data penelitian yang diperoleh melalui tes benar-benar layak sebagai alat pengumpul data penelitian, tes tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup terandalkan, disamping itu harus memiliki sifat praktis yaitu mudah digunakannya, dan ekonomis yaitu tidak teralmpau memakan waktu dan biaya dalam pembuatan dan pengolahan (Sutedi, 2009 : 157).

Langkah yang dilalui penulis adalah sebagai berikut

#### 1. Validitas

Kevalidan suatu alat ukur berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang hendak diukur (Sutedi, 2009: 157). Maka dari itu prosedur yang dilalui agar tes memiliki validitas isi adalah (Sutedi, 2009 : 158-159) :

- a. Merumuskan tujuan umum dan tujuan dari tiap butir soal.

Tujuan umum dari tes ini adalah mencari letak kesalahan pelafalan *Sokuon* pada Mahasiswa tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Adapun tujuan dari tiap butir dari tes bisa dilihat pada kisi-kisi bahan tes.

- b. Menginventarisir materi yang akan diteskan.

Semua bahan tes harus dianalisis dan diinventarisir sehingga nantinya kita tidak akan membuat soal diluar materi yang telah diajarkan atau materi lain yang sama sekali belum diberikan kepada siswa. Oleh karena itu penulis mengambil data tes dari buku *Minna no Nihongo 1* dan *Minna no Nihongo 2* sebagai sumber.

- c. Membuat kisi-kisi bahan tes.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi tes lisan membaca hiragana dan katakana.

Materi Soal	No soal
<i>Sokuon</i> yang berada sebelum bunyi [p]	Bagian I : 1,6 Bagian II: 3,6,14 Bagian III: 2
<i>Sokuon</i> yang berada sebelum bunyi [t]	Bagian I : 2,7,11 Bagian II : 1,4,5,11,12 Bagian III : 4, 5
<i>Sokuon</i> yang berada sebelum	Bagian I : 3,8

bunyi [k]	Bagian II : 2,9,13,19 Bagian III : 3
<i>Sokuon</i> yang berada sebelum bunyi [s]	Bagian I : 5, 9 Bagian II : 15, 18
<i>Sokuon</i> yang berada sebelum bunyi [ʃ]	Bagian I : 4,10 Bagian II : 7,8,16,20 Bagian III: 1
<i>Sokuon</i> yang berada sebelum bunyi [g] (gairaigo)	Bagian I : 12
<i>Sokuon</i> yang berada sebelum bunyi [d] (gairaigo)	Bagian I :13
<i>Sokuon</i> yang berada sebelum bunyi [j] (gairaigo)	Bagian I : 14
<i>Sokuon</i> yang berada sebelum bunyi [h](gairaigo)	Bagian I : 15

d. Menentukan jenis dan menyusun butir soal.

Setelah kisi soal dibuat, maka butir soal, bisa disusun dengan mengacu pada tujuan khusus yang telah dirumuskan. Tes pada penelitian ini berbentuk tes lisan yang dilakukan secara individu. Adapun tes lisan pada penelitian ini adalah berupa

tes membaca hiragana dan katakana yang mengandung *sokuon*. Tes dibagi menjadi 3 bagian yaitu tes membaca kata sebanyak 15 soal, kalimat sebanyak 20 soal dan wacana 5 soal.

## 2. Reliabilitas

Syarat lain yang harus dimiliki oleh instrument yang berupa tes adalah *reliable*, yaitu memiliki keajegan atau keterpercayaan (Sutedi, 2009 : 161). Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh tes yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, diantaranya yaitu (Sutedi, 2009:161):

- a. Menyusun butir tes yang jumlahnya mencukupi.
- b. Membuat tes yang tingkat kesulitannya sedang.
- c. Membuat tes yang memiliki daya pembeda yang cukup
- d. Memperjelas kalimat yang digunakan dalam tes tersebut.
- e. Berusaha seobjektif mungkin dalam memberikan nilai skor
- f. Mengawasi pelaksanaan tes.

Selain dengan cara-cara demikian, penulis melakukan uji reliabilitas dengan cara statistik yaitu dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas alpha dan bantuan program *Microsoft excel*.

Setelah penulis melalui langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk lebih menguatkan kevalidan instrumen, penulis juga

melakukan *expert judgement* kepada dosen diluar dosen pembimbing yang dianggap ahli.

3. Hasil uji coba instrument

Setelah pembuatan instrument penulis melakukan uji coba pada 15 orang di luar sampel penelitian. Hasil uji coba diberikan score 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Berikut ini tabel hasil uji coba penelitian.

DATA Uji VALIDITAS DAN RELIABILITAS																									JMLH																	
N	NOMOR SOAL																																									
	I												II								III																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4	5		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	16	
3	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	20	
4	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	10	
5	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	19
6	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	16
7	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	29
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	30
9	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	26
10	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
11	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	29
12	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	21
13	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	31
15	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	19
6	5	10	11	9	12	8	6	6	7	8	6	6	14	11	10	9	11	8	3	11	10	3	14	10	4	11	9	12	12	8	9	11	7	7	9	7	10	9	11	13	357	

Tabel 3.1

Dari hasil uji coba tersebut kemudian penulis melakukan analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda. Untuk mencari tingkat kesukaran tiap butir soal, penulis menggunakan rumus statistik, yaitu

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran



BA : jumlah jawaban benar kelompok atas  
 BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah  
 N : jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Dari hasil analisis tingkat kesalahan itu kemudian di tafsirkan sebagai berikut

TK : 0,00 ~ 0,25 = sukar
TK : 0,26 ~ 0,75 = sedang
TK : 0,76 ~ 1,00 = mudah

Setelah mencari tingkat kesulitan tiap butir soal kemudian penulis menganalisis daya pembeda soal. Butir soal yang baik adalah yang bisa membedakan kelompok atas dan kelompok bawah, untuk melihat daya pembeda tiap butir soal penulis menggunakan rumus berikut

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

Keterangan:

DP : daya pembeda  
 BA : jumlah jawaban benar kelompok atas  
 BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah  
 n : jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Setelah diketahui angka hasil daya pembeda tiap soal kemudian penulis menafsirkan angka tersebut dengan penafsiran berikut

DP : 0,00 ~ 0,25 = rendah (lemah)
DP : 0,26 ~ 0,75 = sedang
DP : 0,76 ~ 1,00 = tinggi (kuat)

Adapun hasil dari penghitungan secara statistik adalah sebagai berikut

Bagian	No	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Bagian	No	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda	
		Angka	ket	Angka	ket			Angka	ket	Angka	ket
I	1	0,4	sedang	0,4	sedang	II	1	0,7	sedang	0,4	sedang
	2	0,4	sedang	0,4	sedang		2	0,6	sedang	0,2	rendah
	3	0,7	sedang	0,2	rendah		3	0,6	sedang	0,2	rendah
	4	0,6	sedang	0,4	sedang		4	0,1	sukar	0,4	sedang
	5	0,7	sedang	0,4	sedang		5	0,6	sedang	0,2	rendah
	6	0,8	mudah	0,2	rendah		6	0,5	sedang	0,2	rendah
	7	0,5	sedang	0,2	rendah		7	0,2	sukar	0,4	sedang
	8	0,5	sedang	0,2	rendah		8	0,9	mudah	0,2	rendah
	9	0,3	sedang	0,2	rendah		9	0,8	mudah	0,4	sedang
	10	0,4	sedang	0,2	rendah		10	0,2	sukar	0,4	sedang
	11	0,4	sedang	0,4	sedang		11	0,6	sedang	0,4	sedang
	12	0,2	sukar	0,4	sedang		12	0,5	sedang	0,6	sedang
	13	0,9	mudah	0,2	rendah		13	0,8	mudah	0,2	rendah
	14	0,7	sedang	0,2	rendah		14	0,7	sedang	0,2	rendah
	15	0,7	sedang	0,2	rendah		15	0,6	sedang	0,2	rendah
III	1	0,3	sedang	0,2	rendah		16	0,6	sedang	0,2	rendah
	2	0,8	mudah	0,4	sedang		17	0,8	mudah	0,2	rendah
	3	0,5	sedang	0,2	rendah		18	0,5	sedang	0,6	sedang
	4	0,7	sedang	0,4	sedang		19	0,5	sedang	0,2	rendah
	5	0,8	mudah	0,4	sedang		20	0,5	sedang	0,2	rendah

Tabel 3.2

Kemudian, setelah penulis mengetahui angka tingkat kesulitan dan daya pembeda, penulis melakukan tahap berikutnya yaitu uji reliabilitas.

Dalam proses ini penulis menggunakan rumus koefisien alpha dengan bantuan program Microsoft Office Excel 2007. Pada langkah pertama, yang harus diketahui adalah angka varians item dan varians total dari jumlah skor-skor yang diperoleh responden. Berikut ini tabel hasil penghitungan varians item dan varians total.

NO ITEM SOAL	VARIANS	NO ITEM SOAL	VARIANS	NO ITEM SOAL	VARIANS			
I	1	0,257	II	1	0,257	III	1	0,267
	2	0,238		2	0,21		2	0,238
	3	0,238		3	0,267		3	0,257
	4	0,21		4	0,171		4	0,21
	5	0,257		5	0,21		5	0,124
	6	0,171		6	0,238	<b>JUMLAH VARIANS</b>		<b>8,927</b>
	7	0,267		7	0,171	<b>VARIANS TOTAL</b>		<b>59,067</b>
	8	0,257		8	0,067			
	9	0,257		9	0,238			
	10	0,267		10	0,21			
	11	0,267		11	0,21			
	12	0,257		12	0,257			
	13	0,067		13	0,171			
	14	0,21		14	0,171			
	15	0,238		15	0,267			
		16	0,257					
		17	0,21					
		18	0,267					
		19	0,267					
		20	0,257					

Tabel 3.3

Dari tabel tersebut bisa dilihat angka hasil dari penghitungan jumlah varians item adalah 8,927 dan angka varians total adalah 59,067. Setelah kita mengetahui angka jumlah varians item dan varians total, penulis kemudian memasukan angka-angka tersebut pada rumus koefisien alpha untuk melihat angka koefisien realibilitasnya. Adapun rumus koefisien alpha adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{40}{40-1} \right] \left[ 1 - \frac{8,927}{59,607} \right]$$

$$r_{11} = 1,02564 \cdot 0,85024$$

$$= 0,87204$$

Dari hasil penghitungan tersebut diketahui angka koefisien reliabilitasnya, yaitu 0,87204. Angka koefisien tersebut tergolong kuat, yang artinya instrument ini layak dijadikan instrumen penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah (muhidin dan Abdurrahman, 2007: 52). Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif sebagai cara untuk menjawab semua masalah-masalah dalam penelitian ini. Adapun yang disebut dengan tehnik deskriptip dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian (muhidin dan Abdurrahman, 2007 : 53).

Untuk teknik penyampelan, penulis menggunakan teknik purposif. Teknik penyampelan secara purpose yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini penulis memilih mahasiswa

Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI sebagai sampel karena kemampuan dalam pelafalan *sokuon* seharusnya sudah dikuasai pada tingkat dasar, kemudian tingkat I juga sudah dianggap bisa dalam membaca huruf kana (hiragana dan katakana) sehingga tidak ada halangan dalam membaca.

Langkah selanjutnya yaitu teknik pelaksanaan tes dengan menggunakan instrument yang telah diuji kelayakannya. Teknik yang dilakukan dalam pelaksanaan tes yaitu teknik one shoot mode, yaitu teknik mengambil data dalam satu waktu serempak. Adapun data yang diambil adalah data kesalahan berupa *error* yang seterusnya dilanjutkan dengan menganalisis data sesuai dengan prosedur analisis kesalahan yang dirinci sebagai berikut

1. Mengambil data berupa data rekaman membaca tiap individu sampel penelitian.
2. Memeriksa pelafalan *sokuon* yang benar dan yang salah pada hasil perekaman.
3. Mengambil data yang berupa kesalahan pada hasil rekaman tersebut.
4. Membuat frekuensi dan persentase dari kesalahan-kesalahan tersebut sesuai dengan kisi-kisi tes.
5. Mencari kesalahan apa saja yang muncul dalam pelafalan *sokuon* sesuai dengan pemahaman tentang *sokuon* dan kisi-kisi tes.
6. Menguraikan kesalahan berdasarkan kategori dan menjelaskan penyebabnya dari segi teori pelafalan *sokuon* ataupun dari segi hasil angket.

7. Memberikan penjelasan teoritis terhadap setiap kesalahan sehingga dapat mencari solusi penyelesaiannya.
8. Menarik kesimpulan sesuai dengan analisis data.

